Kalau menggunakan tehnik gerak ada pengganti tapa, brata, yoga, semadhi, mohon gerak tangan yang tidak disengaja, bila terasa dapat bergerak anteb ( ada muzijat ). Terus pukul pukulan pada badan, dari kepala sampai seleruh tubuh, dan mohon bagaimana yang paling banyak kena . Di daerah itu dapat dibuat lama dengan niat segala

* Candi gringsing : Candi = tempat pemujaan

Gringsing = warna brumbun kecokelatan seperti warna kobaran api warna kain gringsing.

Jadi Candi Gringsing wujud niskala dari Tuhan Parama Siwa.

* I Tu Rat Sanga : Menjaga jagat/ruang/lubang sebanyak sembilan arah yang ada pada Bhuana Agung dan Bhuana Alit.

I : lebih nama positif : I Positif laki

Ni negatif perempuan

Tu : yang terhormat Tu : Ratu : Tu Terhormat : Tohlangkir : Gunung Terhormat : Gunung Agung.

Rat : Jagat

Sanga : 9 ( Sembilan )

1. Maya – Maya : Wujud yang berubah. Terlihat contoh : air jadi uap maya denawa ? dengan wujud berubah ubah. Demikian menyebabkan penyakit secara maya – maya.
2. Guna – guna : kekuatan fungsi – mampu memfungsikan sesuatu jadi kekuatan. Mampu diartiakan orang bisa senang, cinta, bingung, marah dan sebagainya. Ada beberapa jenis guna – guna yakni guna jawa, guna sumba, guna lombok, guna bali.
3. Upas : gatal – gatal dibagian tubuh, tidak dapat dirasakan, itu terjadi diantara sembilan lubang  terdapat **2 lubang mata**, **2 lubang telinga**, **2 lubang hidung**, dan **1 lubang mulut**. Di bagian tengah ke bawah, terdapat **1 lubang saluran kelamin** dan **1 saluran pembuangan (anus).**
4. Pepasangan adalah benda yang diisi kekuatan gaib atau magis, serta ditanam di dalam tanah atau disembunyikan secara rahasia di tempat tertentu dengan tujuan untuk membencanai seseorang. Benda tersebut dapat berupa tulang, taring binatang, gigi binatang, daun rontal yang telah dirajah, rambut, kertas berajah, kain yang telah diberi lukisan gaib.
5. Rajah atau Rerajahan adalah rangkaian aksara atau gambar tertentu yang digunakan sebagai simbol. Rerajahan biasanya dihubungkan dengan hal-hal magis, baik dalam diri manusia atau suatu benda. Oleh karena itu, Rerajahan di Bali sangat lekat dengan ritual.
6. Acep – acep/ucap – ucap penyebutan sesuatu dengan berulang – ulang dan berkelanjutan. Biasanya ucap – ucap ini ada dalam sesolahan Dramatari Calonarang. Yang biasanya melakukan ucap – ucap ini adalah pandung ( patih Taskara Maguna ) dan Rangda.
7. Terawangan adalah dengan membayangkan sesuatu dalam konsentrasi, misalnya membayangkan wajah, Sosok tubuh, dll.
8. Sesawanagan adalah menyamakan sesuatu bentuk dengan bentuk lain. Seperti membayangkan orang dengan boneka.
9. Liak adalah sesorang yang menekuni ilmu hitam dan dapat berubah – ubah bentuknya. Bisa berupa hewan contohnya anak ayam ( pitik bengil ), anjing ( cambra berag ), burung garuda ( garuda mas ), dll, bisa juga menyerupai apapun. Tingkatan ilmu liak yang paling tinggi iyalah bisa berubah menjadi bade/tempat pengusungan mayat di Bali ( Bade Mas ).
10. Desti adalah bagian dari ilmu pengiwa dari jaman dahulu kala yang memiliki proses belajar nge-leak dan sudah menjadi fenomena yang pernah sirna dimakan jaman. Keberadaannya dari dulu menjadi momok yang menakutkan masyarakat.
11. Teluh adalah warisan masa lalu yang terus bertahan dalam masyarakat Sunda hingga kini. Edi merujuk naskah lontar yang ditulis pada abad ke-6, Sanghyang Siksa Kandang Karesian. Naskah ini menyebut teluh adalah perasaan sakit hati, murung, dan tidak senang yang dialihkan kepada orang lain.
12. Trangjana adalah bila dipelajari akan mampu mengetahui sakit yang diderita oleh orang lain, akan mati ataupun sembuh. Trangjana juga bias disebut dengan leak sari atau leak nyari. Biasanya ilmu ini digunakan untuk metetulung tanpa pamrih.